

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah nama sering diartikan sebagai kata sebutan yang dijadikan identitas seseorang untuk memanggil atau menyebut suatu benda agar berbeda dengan yang lain. Pemberian nama bertujuan untuk memudahkan seseorang mengenal identitas dari objek tersebut. Nama-nama itu dipercayai melalui cerita-cerita yang berkembang dalam kehidupan masyarakat secara turun-temurun.

Menurut Djajasudarma (1999 : 30) nama-nama muncul akibat dari kehidupan manusia yang kompleks dan beragam serta alam sekitar manusia yang berjenis-jenis. Dalam pemberian nama benda, tempat, dan alam yang dihasilkan dari ide atau gagasan mempunyai makna pada pemberian identitasnya. Menurut KBBI (2021) nama adalah kata untuk menyebut atau memanggil orang tempat, barang, binatang, dan sebagainya.

Pemberian nama pada suatu tempat tidak terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang tempat tersebut, seperti halnya dengan nama-nama jorong di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Kecamatan Pantai Cermin terletak di dataran tinggi yang berbukit-bukit, jauh dari laut dan tidak ada pantai sama sekali. Daerah ini merupakan daerah perbatasan antara Kabupaten Solok dan Kabupaten Solok Selatan dengan jarak lebih kurang 100 km dari Kota Padang arah ke Muara Labuh. Pada zaman Belanda, daerah ini masih kawasan wedana (wilayah) Muara Labuh (<http://pancer.solokkab.go.id>)

Berdasarkan wawancara dengan informan, dahulunya terdapat dua opsi untuk penamaan daerah Kecamatan Pantai cermin ini yaitu, Kecamatan Pantai Cermin dan Kecamatan Pematang Kandis. Pemberian nama Kecamatan Pantai Cermin ini karena pada daerah tersebut ada gunung yang bernama Pantai Cermin. Begitu juga dengan Kecamatan Pematang Kandis, bukit kandis atau pematang kandis ini terletak di antara nagari Surian dan nagari Lolo. Gunung Pantai Cermin terletak lebih tinggi dari pematang kandis, maka daerah ini diberi nama Kecamatan Pantai Cermin oleh masyarakat.

Kecamatan Pantai Cermin terdiri atas dua nagari, yaitu nagari *Lolo* dan nagari *Surian*. Setiap nama-nama jorong di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok tersebut memiliki makna dan latar belakang yang beragam di setiap tempatnya. Salah satu contohnya adalah *Tambang*. Kata tambang berasal dari kata tambang yaitu sebuah lubang tanah tempat mengambil emas, tembaga dan biji besi.

Penamaan jorong *Tambang* berkaitan dengan sebuah tempat pengalihan emas, tembaga dan biji besi di daerah tersebut. Berdasarkan wawancara dengan informan, nama tambang berasal dari banyaknya tempat galian emas yang terdapat di daerah tersebut.

Latar belakang penamaan dan makna yang terkandung pada nama jorong ini adalah latar belakang penamaan berdasarkan tempat asal dan makna referensial. Latar belakang penamaan berdasarkan tempat asal yaitu nama *Tambang* diambil dari kata tambang yaitu nama sebuah lubang dalam tanah tempat mengambil emas, tembaga dan biji besi yang disebut tambang, dan makna referensial nama tambang mengacu pada lombong (cebakan, parit, lubang didalam tanah) tempat mengali hasil dari dalam bumi

berupa biji logam, batu bara, dan sebagainya. Penamaan ini dikelompokkan kedalam makna referensial karena nama tambang menunjukkan adanya hubungan antara konsep dengan kenyataan yang menjelaskan tentang sebuah tambang yang terdapat di daerah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, alasan yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang nama-nama jorong di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok adalah nama yang diberikan untuk jorong tersebut memiliki latar belakang penamaan dan jenis makna yang berbeda di setiap jorongnya. Proses pemberian nama jorong tersebut sesuai dengan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan alam dan lingkungan daerah tersebut.

1. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apa saja nama- nama jorong di Kecamatan Pantai Cermin dan latar belakang penamaan dari nama-nama jorong tersebut?
- 2) Jenis makna apa saja yang terdapat pada nama-nama jorong yang ada di Kecamatan Pantai Cermin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada dua tujuan penelitian ini yaitu :

- 1) Mendeskripsikan nama-nama jorong di Kecamatan Pantai Cermin dan latar belakang penamaan jorong tersebut.

- 2) Mendeskripsikan jenis-jenis makna yang terdapat pada nama-nama jorong di Kecamatan Pantai cermin.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan kajian makna dan menambah informasi penelitian kajian semantik sebagai disiplin ilmu yang memusatkan pada makna. Secara praktis, penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dan menjadi bahan rujukan untuk penelitian yang lebih mendalam khususnya mengenai latar belakang penamaan dan makna nama-nama jorong di Kecamatan Pantai Cermin.

1.5 Tinjauan Pustaka

1. Sona Septiyansya (2020) Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “ Nama-nama Permainan Tradisional Minangkabau di Kecamatan Sijunjung : Tinjauan Semantik”. pada penelitian tersebut dijelaskan latar belakang penamaan yang dikemukakan terdiri atas penyebutan bagian, penyebutan sifat khas, bahan, keserupan, dan ada penamaan yang tidak berdasarkan teori yang ada. Jenis makna pada penelitian yaitu makna leksikal dan gramatikal, makna referensial, makna kognitif serta ada yang memiliki makna lebih dari satu.
2. Nadia Septy Utari (2019) Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Nama-nama Kedai Kopi di

Kota Padang: Tinjauan Semantik” ia menyimpulkan bahwa nama-nama kedai kopi di kota Padang terbentuk atas filosofi-filosofi tersendiri dari setiap kedai yang ada di kota Padang.

3. Siska Oktavianti (2018) Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “ Nama-nama Daerah di Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok : Tinjauan Antropolinguistik “ ia menyimpulkan bahwa nama-nama daerah di Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok terbentuk atas peristiwa-peristiwa yang terdapat di setiap daerah.
4. Fatikhudin, P. (2018). menulis pada *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya* yang berjudul “Penamaan Tempat Usaha Berbahasa Asing di Surabaya: Kajian Semantik Kognitif “. Penggunaan bahasa asing baik sebagai nama diri maupun istilah menunjukkan eksklusivitas bahasa. Penggunaan istilah nama toko di mall misalnya pada kata *shop, store, center*. Dalam Bahasa Indonesia kata-kata tersebut sebenarnya memiliki banyak padanan kata misalnya toko, gerai, kios, dan lain-lain. Kecenderungan penggunaan istilah asing tersebut sejalan dengan dengan nama diri yang juga memakai istilah asing. Fenomena penggunaan bahasa asing sebagai nama tempat usaha menunjukkan bahwa bahasa asing menunjukkan eksklusivitas dibanding bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Bahasa asing yang dalam temuan penelitian didominasi bahasa Inggris menegaskan bahwa bahasa asing memiliki nilai jual pemasaran.
5. Rahmawati (2018) mahasiswa Universitas Andalas menulis skripsi yang berjudul “ Nama-nama Teater di Sumatera Barat (suatu tinjauan Semantik)”. Ia

menyimpulkan bahwa latar belakang penamaan komunitas teater di Sumatera Barat terbentuk berdasarkan keserupaan, tempat asal, penyebutan sifat khas, dan pemendekan. Jenis-jenis makna terdiri dari empat jenis, yaitu leksikal, gramatikal, kognitif, dan referensial.

6. Leni Syafyahya (2016) Universitas Andalas menulis dalam penelitian “Nama-nama Suku Minangkabau di Sumatera Barat Sebagai Cerminan Keanekaragaman Budaya”. Ia menyimpulkan bahwa nama-nama suku yang ada di Kecamatan Sungai Puar yaitu, Suku Koto, Suku Sikumbang, Suku Tajung, Suku Pisang, dan Suku Pili. Nama-nama suku di Kecamatan Banuhampu yaitu, Suku Koto, Suku Selayang, Suku Tanjuang, Suku Payo Bada, Suku Guci, Suku Jambak, Suku Pisang, Suku Simabua, Suku Sikumbang, dan Suku Pili. latar belakang 8 penamaan suku di Kecamatan Sungai Puar dan Kecamatan Banuhampu terbentuk atas tempat asal, bahan, dan penamaan baru. Berdasarkan sudut pandang Antropolinguistik makna yang terkandung dalam nama-nama suku di Kecamatan Sungai Puar dan Kecamatan Banuhampu terdiri dari, makna intensional, yaitu makna intensional kenangan dan intensional pengharapan.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan tambahan referensial atau rujukan bagi penelitian ini. Dalam penelitian sebelumnya Sona Septiyansya, Nadia Septy, dan Rahmawati memfokuskan penelitiannya dalam bidang semantik. Fatikhudin. P. memfokuskan penelitiannya dalam bidang semantik kognitif, Leni Syafyahya memfokuskan penelitiannya dalam bidang semantik dan bidang antropolinguistik, Siska Oktavianti memfokuskan penelitiannya dalam bidang antropolinguistik. Akan tetapi, dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian

sebelumnya. Persamaan dalam penelitian ini yaitu memfokuskan penelitian pada semantik, sedangkan sumber data yang diteliti oleh peneliti berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang nama-nama jorong di Kecamatan Pantai Cermin dengan menggunakan tinjauan Semantik.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik dalam sebuah penelitian merupakan dua hal yang berbeda. Keduanya memiliki konsep yang berbeda, tetapi saling memiliki hubungan yang erat. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode (Sudaryanto, 2015: 9). Metode dan teknik disesuaikan menurut langkah kerjanya.

Sudaryanto (2015: 6) membagi ada tiga tahapan strategis yang berurutan dalam melakukan suatu penelitian, yaitu 1) tahap penyediaan data, 2) tahap analisis data, dan 3) tahap penyajian hasil analisis data. Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan penelitian tersebut.

1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Pada tahap penyediaan data digunakan metode simak dan metode cakap. Metode simak adalah pengumpulan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada sumber data. Pengumpulan data ini didasari dengan melihat dan memperhatikan kata pada setiap penggunaan jorong yang ada di kecamatan pantai cermin. Metode simak dalam penelitian ini diwujudkan sesuai dengan alat penentunya, yaitu:

1. Teknik Dasar

Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sadap. Teknik sadap adalah cara kerja yang dilakukan dengan penyadapan terhadap penggunaan bahasa tertulis dari nama-nama jorong di Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok.

2. Teknik Lanjutan

Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Simak Libat Cakap

Teknik simak libat cakap ini digunakan karena penulis ikut berbicara dengan informan untuk mengetahui latar belakang penamaan jorong di Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok.

b. Teknik Rekam

Teknik rekam ini digunakan untuk merekam hasil wawancara antara penulis dengan informan. Tujuannya agar mempermudah penulis dalam menganalisis data dengan memutar kembali hasil wawancara.

c. Teknik Catat

Teknik catat ini digunakan untuk mencatat hasil wawancara yang telah dilakukan dan mencatat nama-nama jorong di Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok.

Metode cakap adalah percakapan langsung antara penulis dengan informan untuk mendapatkan data. Metode cakap dalam penelitian ini diwujudkan dengan alat penentunya, yaitu :

1. Teknik Dasar

Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pancing. Teknik pancing diwujudkan dengan cara memancing informan untuk membicarakan nama-nama jorong di Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok.

2. Teknik Lanjutan

Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik cakap semuka. Teknik cakap semuka yang dilakukan oleh penulis dengan cara bertatapan maka langsung dengan informan. Tujuannya untuk mendapatkan data langsung dari informan tentang latar belakang penamaan jorong di Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data digunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Pada tahapan ini, digunakan metode padan referensial. Metode padan referensial adalah metode dengan alat penentunya apa yang dibicarakan sesuai dengan kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa yang terdapat pada nama-nama jorong yang ada di Kecamatan Pantai Cermin.

Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Alat yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik Hubung Banding Memperbedakan (HBB). Data yang sudah didapat diperbandingkan untuk menentukan klasifikasi makna dan latar

belakang penamaannya menurut jenis-jenis yang ada.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap ini digunakan metode penyajian informal. Sudaryanto (2015:241) menyatakan bahwa metode penyajian informal yaitu metode penyajian hasil analisis data yang perumusannya dengan kata-kata biasa.

1.7 Populasi dan sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan data sebagai suatu kesatuan yang kemudian sebagiannya dipilih sebagai sampel atau tidak. Sampel adalah data mentah yang dianggap mewakili populasi untuk analisis (Sudaryanto, 1988: 21).

Populasi penelitian ini adalah seluruh nama-nama jorong yang ada di Kecamatan Pantai Cermin. Sampel penelitian ini adalah seluruh nama-nama jorong yang terdapat di dua Kenagarian Kecamatan Pantai Cermin yaitu, Nagari Lolo dan Surian. Tempat tersebut dipilih karena di Kecamatan Pantai Cermin hanya terdiri dari dua nagari dan setiap nama-nama jorong di Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok tersebut memiliki makna dan latar belakang yang berbeda.

1.8 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan proposal penelitian ini terdiri dari 4 bab. Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan. Bab II terdiri dari landasan teori yang digunakan untuk menganalisis data. Bab III terdiri pembahasan mengenai

analisis data nama-nama jorong Nagari Lolo, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok. Bab IV merupakan penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

